

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta, dan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dan akurat berkenaan dengan sifat-sifat populasi di daerah tertentu.¹ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang sedang berlaku di suatu tempat atau lembaga. Di dalamnya berisi deskripsi, catatan, analisis, dan interpretasi mengenai kejadian-kejadian yang sedang terjadi sesuai dengan keadaan di lapangan. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap data dan informasi yang lebih mendalam mengenai upaya pengasuh pondok pada pembentukan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah pada santri pada masa pandemic covid 19 di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.² Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.³ Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara

¹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group), 2020, 54

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya), 2012, 6

³ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, 28

menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Selanjutnya setelah memperoleh data-data, data tersebut dideskripsikan menjadi kata-kata dan dalam bahasa dengan menggunakan metode penelitian seperti wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Dengan begitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok dalam membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah pada santri pada masa pandemic covid 19 di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini dalam meneliti tentang upaya pengasuh pondok dalam membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah santri di masa pandemic covid 19, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Qudsiyyah putri kudus yang terletak di Jl. Lambao Singocandi No.1, Gedangsewu, Singocandi, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Waktu yang dialokasikan peneliti dalam melakukan penelitian disesuaikan dengan kecukupan data yang didapat, jika data yang didapat telah sudah dianggap cukup maka penelitian dianggap tuntas. pra penelitian dilakukan pada Maret-Juni 2021 dan penelitian pada September-Oktober 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang ataupun pihak-pihak yang terkait langsung dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi ataupun subyek penelitian.⁴ Jadi subyek penelitian adalah subyek yang dituju dengan masalah yang sedang diteliti, yakni apa saja yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun sasaran dalam penelitian ini terdiri dari orang tua santri, pengasuh pondok, Pembina pondok, dan santri di pondok pesantren Qudsiyyah putri kudus. Pemilihan subyek penelitian ini dimaksudkan untuk menggali sebanyak mungkin data dari berbagai sumber, sehingga data yang informasi yang didapat diakui kebenarannya.

⁴ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 132

D. Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data pokok yang merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informant. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan orang tua santri, Pembina pondok, pengasuh pondok, serta santri pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.
2. Data sekunder, adalah data yang tidak diambil di lapangan secara langsung, melainkan diambil dari sumber yang sudah pernah dibuat dan data sekunder bersifat sebagai tambahan dan pelengkap dari data primer.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, foto-foto, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok pada pembentukan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data pada umumnya dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Dalam penelitian berlangsung, peneliti menjadikan

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books) 2014, 113

⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group), 2020, 121

dirinya sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak di lapangan,⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dikatakan sebagai teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan dari penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dapat dikontrol keadaan dan kesahihannya (realibilitas dan validitas).⁸

Tahapan yang dilalui dalam observasi meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang kemungkinan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, setelah itu mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, pembatasan objek dan pencatatan.⁹ Dengan tersebut dalam observasi penelitian ini peneliti ikut terlibat menjadi observer dalam kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengasuh di pondok pesantren Qudsiyyah putri dalam membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah para santri.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mewawancarai (*interviewer*) atau orang yang memberikan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau orang yang memberikan jawaban yang diberikan oleh pewawancara.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti yang akan menjadi *interviewer* atau yang mewawancarai yang akan bertanya

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 121

⁸ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 133

¹⁰ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 138

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah serta upaya pengasuh dalam membentuk keduanya. sedangkan yang akan menjadi *interviewee* adalah, pertama, orang tua santri yang akan diwawancarai mengenai bagaimana yang mereka lakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah para anak. Kedua, pengasuh pondok pesantren Qudsiyyah putri yang akan diwawancarai mengenai keadaan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah para santrinya. Kedua, santri pondok, yang akan diwawancarai guna mendapat informasi mengenai keadaan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba & Lincoln adalah setiap bahan dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk film yang dapat digunakan menjadi bukti pendukung dalam sebuah penelitian. penambahan dokumen sebagai sumber data dapat dijadikan sebagai bukti yang mendukung dan menguatkan dalam penelitian.

Terdapat beberapa jenis dokumentasi yang dibedakan menjadi dua jenis, pertama yaitu dokumen pribadi yang bisa berupa; buku harian, surat-surat, film, foto, rekaman video, naskah, biografi tokoh, dan lain sebagainya. Kedua dokumen resmi yang bisa berupa laporan rapat, bulletin, daftar pegawai, daftar siswa, raport, ijazah, surat keputusan, dan lain sebagainya.¹¹

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan dalam menunjang penelitian ini diantaranya adalah; dokumen profil pondok pesantren, dokumen berupa foto-foto pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, dan foto-foto pelaksanaan wawancara oleh peneliti dengan para narasumber.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan harus melewati proses pengujian keabsahan data sampai data tersebut layak untuk digunakan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada beberapa pengujian, diantaranya

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 110

1. Uji kredibilitas data

Pengujian ini untuk memenuhi data dan informasi yang didapat harus memiliki nilai kebenaran, yang artinya penelitian harus dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh orang-orang yang memberikan informasi selama pengumpulan informasi berlangsung. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini berarti peneliti melakukan penelitian lebih cermat lagi dalam memahami istilah-istilah di lapangan, karena terkadang peneliti tidak mengamati secara cermat dalam melihat suatu kejadian di lapangan.

Pada pengujian tahap ini, peneliti akan lebih teliti dan cermat lagi dalam memahami semua hal yang ditemukan di lapangan, peneliti akan lebih mendalami istilah-istilah yang mungkin peneliti belum paham baik data yang didapat dari hasil wawancara, kejadian yang terjadi di lapangan, ataupun yang berasal dari bukti-bukti yang berupa foto ataupun data-data yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok dalam pembentukan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah bentuk dari validasi silang, triangulasi melakukan pengecekan data dari segala sumber melalui berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data-data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dipilih dan dipilih yang selanjutnya disajikan. Data dari sumber berbeda dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik baik data yang diperoleh dari pengasuh, orang tua,

maupun santri di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa hasil wawancara ataupun pengumpulan bukti yang berupa foto maupun data-data akan dikelompokkan berdasarkan pandangan yang akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Data yang didapat dari berbagai sumber akan digolongkan untuk memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan pengasuhan pondok, kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah para santri di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data hasil ketiga teknik tersebut dibandingkan apakah terdapat konsistensi, jika terjadi perbedaan jadikan catatan dan lakukan pengecekan selanjutnya mengapa data berbeda.

Pada triangulasi teknik ini peneliti akan melakukan pengecekan berdasarkan hasil yang didapat baik dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua, pengasuh pondok, dan satri peneliti akan membandingkan dengan hasil yang didapat dari observasi di lapangan dan dokumentasi apakah ada konsistensi persamaan data yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok dalam pembentukan kecerdasan spiritual akhlakul karimah santri di pondok pesantren Qudsiyyah Putri.

3) Triangulasi waktu

Perolehan data dalam waktu tertentu memiliki pengaruh besar dalam kredibilitas data. Maka memperoleh data pada waktu dan situasi berbeda perlu dilakukan. Triangulasi waktu dapat dilakukan dari pagi, siang, atau malam hari, atau dari hari ke hari, minggu ke minggu, bahkan dari bulan ke bulan. Dari waktu ke waktu tersebut apakah ditemukan data

yang berubah-ubah atau menuju konsisten, karena konsistensi data adalah hal yang dituju dalam triangulasi waktu.

Untuk memperoleh konsistensi pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi waktu dari hari ke hari, peneliti akan terus menggali data-data yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok dalam pembentukan kecerdasan spiritual akhlakul karimah santri di pondok pesantren Qudsiyyah Putri dari berbagai sumber dan dalam waktu yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang kredibel.

2. Uji transferabilitas data

Pengujian transferabilitas dalam penelitian kualitatif sama seperti uji validitas dalam penelitian kuantitatif. Uji transferabilitas adalah kemampuan hasil penelitian bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Kemampuan tranferabilitas hasil penelitian tidak ditentukan oleh peneliti tetapi ditentukan berdasarkan seberapa jelas, rinci, dan sistematis hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca. Dengan arti pembacalah yang dapat menentukan apakah hasil penelitian dapat berlaku pada konteks dan keadaan penelitian yang lain atau tidak.

Untuk memenuhi uji transferabilitas peneliti akan sebisa mungkin menyusun penelitian ini secara sistematis, jelas, dan rinci dengan hasil yang objektif sesuai dengan yang terjadi di lapangan yang di lengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian, serta dikuatkan dengan bukti-bukti berupa dokumentasi yang diperoleh.

3. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan audit keseluruhan proses penelitian. Pada proses ini bertujuan menguji keandalan peneliti kepada seseorang yang dianggap berintegritas, jujur, dan dapat dipercaya terhadap peneliti. Jika orang lain percaya dengan integritas, jujur, dan kepercayaan peneliti dan hasil penelitiannya dapat diakui serta dapat dijadikan acuan oleh orang lain maka peneliti tersebut lulus uji dependabilitas.

Untuk memenuhi uji dependabilitas ini peneliti akan menyusun dan mamaparkan hasil yang objektif sesuai dengan keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan

berdasarkan dari data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan, dokumentasi yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok dalam pembentukan kecerdasan spiritual akhlakul karimah santri di pondok pesantren Qudsiyyah Putri.

4. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas biasanya dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas, tujuan keduanya hampir sama yaitu guna mempertanyakan apakah semua proses penelitian dilakukan atau tidak. Perbedaannya adalah mempertanyakan mengenai objektivitas peneliti dalam mengolah data, apakah terdapat manipulasi atau tidak. Objektivitas dalam penelitian kualitatif adalah dilarang memanipulasi sehingga dapat dikonfirmasi dengan narasumber tetapi boleh diinterpretasikan secara subjektif oleh peneliti.¹²

Pada uji konfirmabilitas peneliti akan melakukan penelitian ini secara terstruktur melakukan setiap proses penelitian yang telah dirancang peneliti secara runtut untuk mendapat objektivitas pada hasil upaya pengasuh pondok dalam pembentukan kecerdasan spiritual akhlakul karimah santri di pondok pesantren Qudsiyyah Putri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono adalah proses mencari menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback, mengatakan bahwa analisis data dalam proses penelitian kualitatif adalah hal yang kritis. Analisis digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Sejalan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pencaian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, serta

¹² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu), 2014, 23

dokumentasi, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk mempermudah pemahaman.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dari data yang diperoleh dikembangkan dengan pola hubungan tertentu yang menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan.

Menurut sugiyono, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Nasution menjelaskan bahwa analisis dimulai sejak perumusan dan menjelaskan masalah, sebelum di lapangan, dan sampai penelitian hasil masalah. Tetapi kenyataannya analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai.¹³

Analisis di lapangan model Miles dan Huberman, secara umum terdapat tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing verification*.¹⁴ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data bisa dikatakan sebagai merangkum, memilih hal yang pokok, selanjutnya memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang dianggap tidak penting. Sehingga data yang sudah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lagi.¹⁵

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta), 2018, 336

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁶

Pada tahap analisis data reduksi ini, peneliti akan melakukannya pada saat telah ditemukan data-data yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok di Pondok Pesantren Qudsiyyah dalam membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah para santri yang didapat melalui penelitian di lapangan, peneliti akan memilih data yang didapat kemudian memilih data yang akan difokuskan sesuai dengan tema pada penelitian ini.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif paling sering disajikan dalam bentuk teks naratif.¹⁷

Data yang disajikan peneliti adalah data yang berhasil dikumpulkan kemudian di pilih mana data yang berhubungan dengan upaya pengasuh pondok membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus yang selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyusunan data dilakukan secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dalam meneskripsikan hasil penelitian.

3. Conclusion drawing/ verification

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah disampaikan adalah simpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti kuat yang mendukung di tahap pengumpulan data selanjutny. Tetapi simpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan peneliti yang konsisten ke lapangan untuk

¹⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 164

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹⁹

Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini akan dilakukan berdasarkan data data yang telah dikumpulkan, kemudian dipilih dan difokuskan data yang dianggap penting dan sesuai tema penelitian ini yang berkaitan dengan upaya pengasuh pondok dalam membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Qudsiyyah Puttri Kudus. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang benar terjadi di lapangan yang akan disertai dengan bukti-bukti yang di dapat di lapangan yang akan menguatkan hasil penelitian ini.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345

¹⁹Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 171